



<b>Accepted:</b> Januari 2020	<b>Revised:</b> Maret 2020	<b>Published:</b> April 2020
----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## **Pengembangan SDM dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Tumpakoyot Bakung Blitar**

**Siti Kalimah<sup>1</sup>, Achmad Asfi Burhanuddin<sup>2</sup>, dan Moch. Azis Qoharuddin<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[sitikalimah@gmail.com](mailto:sitikalimah@gmail.com), <sup>2</sup>[asfiiaifa@gmail.com](mailto:asfiiaifa@gmail.com), dan <sup>3</sup>[azisqh@gmail.com](mailto:azisqh@gmail.com)

**Abstract:** *This entrepreneurial training activity was held on August 15, 2018. Training materials are chosen according to the needs of the people in Tumpakoyot Village who have a lot of abundant potentials, namely Ketela, bananas and other potential but interest from small communities due to lack of skills and knowledge and lack of communication facilities in terms of marketing the product. Therefore, in Tumpakoyot Village, Bakung District, Blitar Regency held entrepreneurship training to improve the economic level of the community. Devotional activities that have been carried out in the form of human resources development and local potential-based entrepreneurial management training which include providing materials and training to make products by utilizing the products of the community, and after the finished product promotion and marketing as well as the importance of packaging and labelling on the resulting products. Where in this service we help the community to how to promote products by utilizing media, as well as making interesting new labels to put on the packaging that will be on the market as well as installing small banners in as a means of promotion. It is hoped that with this devotional activity, this can increase the number of customers/consumers because of the original domestic products.*

**Keywords:** *entrepreneurial training, human resource development, local potential*

**Abstraks:** Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018. Materi Pelatihan dipilih sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Tumpakoyot yang memiliki banyak potensi melimpah yaitu diantaranya Ketela, pisang dan potensi yang lain akan tetapi minat dari masyarakat kecil karena kurangnya ketrampilan dan pengetahuan serta minimnya sarana komunikasi dalam hal memasarkan produk tersebut. Maka dari ini di Di Desa Tumpakoyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar mengadakan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa pengembangan Sumber Daya Manusia dan pelatihan manajemen wirausaha berbasis potensi lokal yang meliputi pemberian materi dan pelatihan membuat produk dengan memanfaatkan hasil bumi masyarkat, dan setelah produk jadi promosi dan pemasaran serta pentingnya kemasan dan labeling pada produk yang dihasilkan. Dimana dalam pengabdian ini kami membantu masyarakat untuk cara mempromosikan produk dengan memanfaatkan media, serta membuatkan label baru yang menarik untuk di letakkan pada kemasan yang akan di pasarkan serta memasang banner kecil di sebagai sarana promosi. Di harapkan dengan kegiatan pengabdian yang timi ini lakukan ini dapat menambah jumlah pelanggan/konsumen karena produk asli dalam negeri.

**Kata Kunci:** pelatihan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia, potensi lokal .

## **Pendahuluan**

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian kita akan datang dari para wirausaha, orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Berfikir kreatif dan inovatif biasanya dimulai dengan mencari ide-ide baru lalu mengembangkan ide kreatif dan inovatif tersebut dan diimplementasikan terhadap sebuah usaha.

Sebagai konsekuensi pentingnya kegiatan wirausaha, Islam menekankan pentingnya pengembangan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, seorang wirausahawan muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorong untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau aktifitas pada perusahaan tempatnya bekerja.

Bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha, boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena, keberadaannya sebagai ‘khalifah fil ardh’ dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik; (QS.Hud:61). Dalam kamus Bahasa Indonesia, wirausaha diidentikkan dengan wiraswasta, sehingga wirausahawan dapat disebutkan sebagai “Orang yang pandai atau berbakat mengenal produk baru, menentukan cara produksi baru, dan menyusun pedoman operasi, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Banyak factor psikologis yang membentuk sikap negativ masyarakat terhadap profesi wirausaha.

Seorang manusia mempunyai tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Semakin majunya perkembangan zaman, mewujudkan munculnya para pembisnis dan wirausahawan di mana-mana. Dari berbagai bidang usaha, dijalankan demi memajukan tingkat ekonomi dan juga pemuas dari kebutuhan yang tidak terbatas.

Untuk membuka sebuah usaha, seseorang harus mengerti dasar dari kewirausahaan. Seorang wirausahawan tidak cukup hanya mengetahui konsep dasar jika ingin membuka usaha, tapi juga harus mempunyai beberapa karakteristik wirausahawan dalam menjalankan sebuah usaha. Kata sukses akan tercapai, jika wirausahawan ini sungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya dan menjaga karakteristik dan apa yang harus dilakukan oleh seorang pengusaha untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya.

Semua alasan itulah yang mendorong seseorang untuk melakukan terobosan dan memilih berwirausaha. Namun demikian pada prakteknya tidaklah mudah memulai suatu usaha. Rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian seringkali menghantui jiwa seseorang ketika akan memulai usahanya. Keberanian untuk memulai merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun dalam dunia usaha. Namun itu saja tidak cukup, keberanian tanpa disertai perhitungan dan kemampuan berwirausaha seringkali menjerumuskan kita ke dalam situasi kegagalan yang berkepanjangan.

Demikian pula halnya yang terjadi di masyarakat Desa Tumpakoyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Masyarakat disana khususnya Ibu-Ibu Anggota PKK mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga saja, padahal begitu banyak potensi yang dihasilkan. Desa Tumpakoyot adalah desa yang beradadi dataran tinggi yang menghasilkan berbagai hasil perkebunan, disamping itu

Daerah Desa Tumpakoyot adalah daerah yang berda di bagian ujung selatan dan timur hampir berbatasan dengan samudra hindia dan notabennya jauh dengan wilayah perkotaan jadi hasil perkebunan harganya cenderung murah, nilai jual bisa menjadi tinggi apabila barang tersebut dibawa turun ke perkotaan.

Dari hasil pemaparan dan realita keadaan masyarakat tersebut yang menjadikan masyarakat harus memiliki kemampuan dan kecakapan lebih tidak hanya berpangku tangan, kesejahteraan diperlukan salah satu caranya dengan memanfaatkan potensi lokal, mengolah bahan mentah hasil potensi wilayah dengan melakukan pelatihan sumberdaya manusia dan praktek membuat produk dan nantinya dipasarkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan membantu keluarga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maka dari itu sebagai upaya kesejahteraan tersebut diadakan penelitian dengan tema Pengembangan SDM Dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal "Di Desa Tumpakoyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

## **Kajian Teori**

### ***Kewirausahaan***

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian kita akan datang dari para wirausaha, orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaa organisasi usaha. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Dengan demikian, ada 6 hakikat pentingnya Menuut Ahmad Sanusi Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam prilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. Sedangkan menurut Soeharto Prawiro Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha.

---

<sup>1</sup> Justin G. Longenecker, Carlos W. Moore, J. William Petty, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 4.

Drucker menambahkan Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Meredith dalam Suprojo Pusposutardjo juga menyampaikan memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter wirausaha sebagai orang yang percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke depan, dan keorisinalan. Dengan demikian bisa disimpulkan prinsip utama berfikir kewirausahaan adalah:

1. Jangan takut gagal, banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogikan dengan impian seseorang untuk dapat berenang. Tidak ada gunanya berteori kalau tidak terjun langsung, sehingga mengalami (berpengalaman), dan sekalilagi jangan takut gagal sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.
2. Penuh semangat. Hal ini menjadi penghargaan terbesar bagi pembisnis atau perwirausahaan bukanlah tujuannya melainkan lebih kepada proses dan perjalanannya.
3. Kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovasi adalah modal bagi seorang pengusaha. Seorang wirausaha tidak boleh berhenti dalam berkreativitan dan berinovasi dalam segala hal.
4. Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko. Resiko selalu ada dimanapun kita berada. Seringkali kita menghindari dari resiko yang satu, tetapi menemui bentuk resiko lainnya.
5. Sabar, ulet dan tekun. Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Sabar dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.
6. Harus optimis. Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita sehingga apapun usaha yang kita lakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang kita laksanakan akan sukses.

7. Ambisius. Demikian juga prinsip ambisius seorang wirausahawan harus berambisi, apapun jenis usaha yang dilakukannya.
8. Pantang menyerah atau jangan putus asa. Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya.
9. Peka terhadap pasar atau dapat membaca peluang pasar. Prinsip peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar ditingkat lokal, regional, maupun internasional.
10. Bebasnis dengan standar etika. Prinsip bahwa setiap pebisnis harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal.
11. Mandiri. Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar kita dapat menghindarkan ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha kita.
12. Jujur. Menurut Pythagoras, kejujuran adalah mata uang yang akan laku dimana-mana. Jadi, jujur kepada pemasok dan pelanggan atau kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus dinomorsatukan dalam berusaha.
13. Peduli lingkungan. Seorang pengusaha harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga harus turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.

Membangun relasi dan network dengan sesama wirausahawan karena dengan begitu proses pembelajaran dan pengetahuan akan kewirausahawan kita akan berkembang. Jadi, keberhasilan suatu usaha, ada syarat utama yang harus dimiliki yaitu memiliki jiwa dan watak kewirausahaan.<sup>2</sup>

## **Faktor yang Mendorong Seseorang Berwirausaha**

### **1. Faktor Individual**

Peter Drucker, adalah salah satu dari sekian banyak orang yang tidak percaya bahwa sifat adalah tolak ukurannya, dan sebaliknya berpendapat bahwa wirausahaan dapat diajarkan. Seorang penulis dari majalah Business Week tidak setuju dengan pendapat Peter Drucker, bahwa sifat-sifat

---

<sup>2</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 56.

wirausaha dapat dipelajari, namun tidak demikian dengan jiwa wirausahawan. Seorang wirausahawan bisa juga adalah seorang manajer, tetapi tidak semua manajer dapat menjadi wirausahawan. Ada pengusaha yang berpendapat, anda tidak bisa mengajarkan dorongan, initiative, ingenuity atau individuality. Anda juga tidak akan bisa mengajarkan pola pikir ataupun sifat. Sedangkan seorang yang lain menyatakan, “ide-ide yang brilian itu sudah biasa, namun orang yang bisa menjalankannya sangat jarang.” Berikut sifat-sifat yang dimaksud: rasa antusias dalam berbisnis, tidak putus asa meskipun gagal, percaya diri, tekad yang kuat, pengolahan resiko, melihat perubahan sebagai peluang, toleransi akan ambiguitas, perlunya inisiatif dan pencapaian, detil dan perfeksionisme, persepsi akan menghabiskan waktu, kreativitas, kemampuan untuk melihat secara garis besar, faktor-faktor yang memotivasi, kepercayaan diri.

## 2. Faktor Kultural

Sebuah penemuan yang sangat umum apabila kebudayaan dan etnik dapat mempresentasikan sebuah jaringan usaha, yang tentunya orang-orang yang tergabung didalamnya merupakan pengusaha. Karena kecenderungan kultur ini masih belum jelas, karena setiap individu dalam sebuah kelompok budaya tidak semuanya menjadi pengusaha dengan alasan yang sama.

Efek dari kultur dan sifat etnis ini mungkin terangkai, karena menurut berbagai studi, kebudayaan yang berbeda memiliki nilai dan kepercayaan yang berbeda pula.

## 3. Faktor Masyarakat

Dalam semua lingkungan sosial, ada orang yang tidak ingin menjadi pengusaha, tetapi karena situasi dan kondisi, mereka terpaksa menjadi pengusaha. Hal ini disebabkan karena perubahan pangsa pasar. Para imigran di berbagai negara mencoba jalan ini apabila kemampuan berbahasa dan ketrampilan mereka tidak sesuai. Ini disebut sebagai adaptasi. Sebuah studi faktor-faktor etnokultural menyatakan bahwa tidak semua pengusaha muncul lewat kelompok masyarakat yang menghargai kewirausahaan. Mereka memilih untuk berwirausaha karena ada tekanan, dan juga merupakan asimilasi sosial.

## 4. Kombinasi dari ketiga faktor

Karena katekunan sangatlah sulit untuk diraih pada usia yang dewasa, sebaliknya jiwa kewirausahaan ditanamkan pada anak-anak. Sebuah studi di

sebuah TK mengindikasikan bahwa setiap satu dari empat anak yang ada menunjukkan sifat kewirausahaan. Setelah beranjak ke usia remaja, hanya 3 persen dari mereka yang masih mempertahankan sifat tersebut. Pelajaran disekolah tidak mengajarkan sifat kewirausahaan, dan pada nyatanya lebih ke pengajaran teori dan individu. Kreativitas dan kemampuan anak-anak pun menjadi berkurang, padahal kreativitas itulah yang menjadi senjata utama dari pengusaha.

### ***Berfikir Kreatif Versus Inovatif***

#### 1. Pengertian kreatif

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>3</sup>

Menurut Coleman dan Hamman, berfikir kreatif adalah berfikir yang menghasilkan metode baru, konsep baru, pengertian baru, perencanaan baru, dan seni baru. Kreatifitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang dapat memberi kepuasan dan keberhasilan hidup. Orang kreatif tidak akan ikut dalam deretan panjang pencari kerja, karena dia sendiri yang akan menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain.

#### 2. Ciri dan sifat berfikir kreatif

- a. Fleksibel, artinya luwes, tidak kaku harus mau menerima ide orang lain.
- b. Tidak konvensional, artinya tidak lugu, apa adanya.
- c. Eksentrik (aneh), artinya mempunyai pola pikir yang berbeda dengan orang lain.
- d. Bersemangat, artinya mempunyai antusias yang tinggi.
- e. Bebas, tidak mau terikat pada aturan-aturan tertentu.
- f. Berpusat pada diri sendiri.
- g. Bekerja keras.
- h. Berdedikasi, artinya memiliki keteguhan yang tinggi.
- i. Intelegen, memiliki pikiran yang tinggi.

#### 3. Berdasarkan penelitian, kreatifitas dapat diidentifikasi menjadi 3 tipe, yaitu: Menciptakan; memodifikasi dan Mengkombinasi

---

<sup>3</sup> Buchari Alma, *KEWIRAUSAHAAN*, (Bandung: ALFABETA, 2006), hlm. 52.

4. Para peneliti membuat empat variasi hubungan kreatifitas dengan intelegensi:
  - a. Kreatifitas rendah, intelegensi rendah.
  - b. Kreatifitas tinggi, intelegensi tinggi.
  - c. Kreatifitas rendah, intelegensi tinggi.
  - d. Kreatifitas tinggi, intelegensi rendah.<sup>4</sup>

5. Pengertian inovasi

Inovatif adalah berfikir untuk menemukan suatu penemuan atau terobosan yang menghasilkan produk baru yang belum pernah ada sebelumnya atau mengerjakan sebuah produk yang sudah ada dengan cara baru. Sedangkan inovasi lahir dari cara berpikir yang inovatif. *Schumpeter*, mengatakan inovasi adalah pembeda antara seseorang wirausahawan dan pengusaha biasa. Inovasi harus berlangsung sepanjang waktu. Bila seorang pengusaha tidak melakukan inovasi, maka ia bukanlah seorang wirausahawan. Agar usaha yang dilakukan terus menghasilkan keuntungan dan berumur panjang, maka inovasi harus dilakukan terus menerus.

### ***Pengembangan Sumber Daya Manusia***

Manajemen merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu unsur manajemen adalah Manajemen Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting bagi organisasi diantara sumber daya lainnya. Dari berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan, SDM menempati posisi strategis. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya yang lain tidak bisa dimanfaatkan, apalagi dikelola untuk menghasilkan suatu produk karena sumber daya manusia yang menggerakkan dan membuat sumber daya lainnya bekerja.

Dalam kenyataannya masih banyak perusahaan tidak menyadari pentingnya sumber daya manusia bagi kelangsungan hidup perusahaan. SDM (sumber daya manusia) masih dianggap sebagai salah satu faktor produksi dan bukan sebagai aset perusahaan. Tetapi pada dasarnya untuk menghadapi perkembangan teknologi yang cepat, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi kekuatan bagi perusahaan untuk bertahan hidup dan kekuatan untuk menghadapi persaingan. Perkembangan teknologi yang cepat menuntut kemampuan mereka dalam menangkap berbagai fenomena perubahan tersebut,

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 52.

menganalisa dampaknya terhadap organisasi dan menyiapkan langkah-langkah guna menghadapi kondisi tersebut.

Sumber daya manusia sebagai pemilik, pengolah, pengelola, dan pengguna pengetahuan memerlukan sarana yang menunjang tercapainya informasi yang mendukung dan menambah pengetahuannya. Oleh karena itu diperlukan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi, baik untuk manajer maupun karyawan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manajemen dapat memfasilitasi pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan pengembangan tersebut. Manajemen sumber daya manusia mendorong para manajer dan tiap karyawannya untuk melaksanakan strategi yang telah diterapkan oleh perusahaan. Hal itu dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja yang diwujudkan dalam berbagai bentuk nyata, misalnya pemberian pelatihan, mengadakan seminar-seminar, pemberian kursus keterampilan, dan kegiatan-kegiatan lain.

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia merupakan penyiapan dan pelaksanaan suatu rencana yang terkoordinasi untuk menjamin bahwa sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup> manajemen sumber daya manusia merupakan suatu strategi dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, leading dan controlling, dalam setiap aktivitas/fungsi operasional sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia mulai dari proses penarikan, seleksi, pelatihan dan pengembangan, penempatan yang meliputi promosi, demosi dan transfer, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial, hingga pemutusan hubungan kerja, yang ditujukan bagi peningkatan kontribusi produktif dari sumber daya manusia organisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup>, H. MalayuHasibuan S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. (Jakarta : Bumi Aksara), . 2005

### ***Pelatihan Berbasis Potensi Lokal***

Pelatihan merupakan suatu upaya untuk memberi kemampuan baik bagi personal maupun lembaga atau organisasi. Pelatihan diartikan sebagai *Training is a learning experience in that it seeks a relatively permanent change in an individual that will improve the ability to perform on the job*. Ini berarti bahwa pelatihan adalah suatu pengalaman pembelajaran di dalam mencari perubahan permanen secara relatif pada suatu individu yang akan memperbaiki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya itu.<sup>6</sup>

Sumber daya alam yang belum dikembangkan dan dimanfaatkan bisa disebut sebagai suatu potensi. Setiap wilayah adalah daerah pastinya memiliki potensi masing-masing yang tentunya harus dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Potensi lokal bisa diartikan adalah kemampuan, kekuatan, atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat bermanfaat bagi daerah tersebut.

### **Uraian Umum Situasi Komunitas Dampungan**

Di kecamatan Bakung, tepatnya di Desa Tumpakoyot adalah wilayah dataran tinggi yang cocok untuk tanaman seperti pisang, kepala, ketela. Desa tersebut banyak sekali menghasilkan aneka tanaman yang bisa diolah menjadi berbagai olahan bernilai jual tinggi. Kenyataan yang ada di lapangan adalah masyarakat cenderung menjual langsung hasil kebun mereka dengan nilai terlalu kecil, dijual kepada pengepul dan nantinya dibawa kekota. Aktivitas tersebut berlangsung terus menerus bahkan dari hasil observasi yang saya lakukan hasil kebun seperti pisang hampir tidak ada harga jual sama sekali, sedang ketela hanya jadi galek atau tiwul saja yang merupakan hasil olahan makanan lama.

Dari hasil observasi awal yang kami lakukan, bahwa potensi-potensi yang ada di Desa tumpakoyot tersebut bisa untuk dikembangkan, itu yang menjadi alasan pengabdian ini dilakukan yaitu memberi pelatihan sumber daya manusia dengan memberi materi dan dorongan kepada masyarakat sehingga mereka

---

<sup>6</sup>DeCenzo and Robbins, , *Human Resource Management, Sixth Edition, New York, John Wiley & Sons, Inc., 1999*

bergerak untuk maju dan mau mengolah sumber daya alam sehingga hasilnya berpotensi memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi.

### **Analisis Problem Utama Komunitas**

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, yang menjadi problem pada pendampingan pengabdian yang kami lakukan yaitu diantaranya yaitu *pertama*, Belum maksimalnya motivasi berwirausaha yang dilakukan, hal ini diketahui dari banyaknya masyarakat khususnya ibu-ibu anggota PKK yang memilih hanya mengandalkan gaji suami, atau hasil perkebunan, belum ada keinginan dan niat dari mereka untuk memulai menjadi seorang wirausaha terkhusus wirausahawan perempuan yang membantu meningkatkan taraf hidup keluarganya. Yang menjadi alasan lain beratnya memotivasi diri adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan mereka yang notabene hanya kehidupan berladang dan berkebun yang mereka ketahui. Selanjutnya *kedua*, belum terlatihnya Sumber Daya manusia yang berkompeten, dari sisi pendidikan mayoritas adalah berpendidikan rendah dan sedang, dan aktivitas mereka hanya pada tataran sebagai ibu rumah tangga dan tidak memahami dunia luar. Kehidupan mereka hanya terkungkung pada kondisi stagnasi bahwa istri hanya cukup sebagai ibu rumah tangga. Problem *ketiga*, yaitu Belum ada pelatihan pemanfaatan potensi lokal dan relasi untuk mempermudah pemasaran produk hasil potensi lokal. Hal itu dikarenakan kurangnya pelatihan, pengalaman dan penyuluhan ataupun sosialisasi, kurangnya membuka jaringan atau relasi guna memasarkan produk. Jika semua berkesinambungan dan saling keterkaitan maka permasalahan sedikit demi sedikit akan teratasi.

### **Dinamika Proses Perencanaan Aksi**

#### ***Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan***

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kepada masyarakat terkait minat berwirausaha dan potensi sumber daya alam yang bisa diolah.
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana

3. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan bahan apa yang akan diolah menjadi produk yang layak jual sehingga memiliki potensi dan harga jual yang jauh lebih baik.
4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 dari jam 08.00 s.d 15.00, dengan dihadiri kurang lebih 50 orang peserta. Kegiatan berupa penyampaian materi, pelatihandan memberikan motivasi agar masyarakat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam dan cekatan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dalam upaya pemasaran produk.

#### Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung jawab	Ket.
08.00-09.00	Regrestasi peserta	Balai Desa	Panitia	
09.00-10.00	Pembukaan	Tumpakoyot		Bpk. Kepala Desa (yang Mewakili)
10.00-11.00	Materi			Narasumber 1
10.00-11.00	Sharing dan Tanya jawab			Narasumber 1
12.00-13.00	Ishoma			-
13.00-15.00	Praktek pengolahan Produk			Narasumber 1, panitia dan peserta

#### *Target Pelatihan Kewirausahaan*

Menumbuhkan minat kewirausahaan adalah salah satu upaya bagaimana masyarakat diajari untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada, agar memunculkan berbagai macam ide-ide yang kreatif. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya memanfaatkan sumber daya yang melimpah dan meningkatkan

taraf ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat dapat mendapatkan pengalaman sekaligus pendapatan tambahan agar taraf ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka kegiatan tersebut adalah:

1. Membuat uji coba produk dengan memanfaatkan sumber daya disekitar lingkungan.
2. Diajari memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana memasarkan produk.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk memperluas hubungan/jaringan misalkan toko-toko ataupun warung-warung modern.

### **Dinamika Proses Aksi (Pemecahan Masalah)**

#### ***Hasil Yang Dicapai***

1. Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia

Masyarakat desa Tumpakoyot Khususnya para Ibu-ibu anggota PKK atas kerjasama dengan panitia dan Kepala Desa Beserta jajarannya dengan mengadakan seminar, transfer ilmu memotivasi mereka untuk aktif tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, pelatihan dilaksanakan dengan tujuan pengetahuan dari para peserta bisa bertambah serta wawasan dalam hal sumber daya manusia semakin lebih maju. Pelatihan sumber daya manusia Memberikan wacana dan penjelasan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi jauh lebih baik

Dalam pengabdian ini bagaimana cara meningkatkan manajemen wirausaha melalui usaha yang sudah di tekuni selama ini, yaitu mengenai; Kualitas produk, bagaimana membuat produk yang berkualitas, salah satunya melalui tampilan kemasan yang cantik sehingga mampu menarik minat masyarakat.

2. Pengelolaan Potensi Lokal (Pembuatan Produk)

Dari hasil seminar dan penjabaran tentang pentingnya berwirausaha dan mengelola potensi lokal masyarakat langsung diajak untuk praktek nyata pembuatan produk. Praktek nyata tersebut akan menambah pengalaman dan kemampuan untuk dapat terjun memulai suatu bisnis dengan pemanfaatan potensi lokal. Selain hal itu dilanjut dengan

pemasaran produk dengan pemasaran lebih luas karena pemasaran adalah ujung tombak dalam bisnis.

### 3. Peningkatan Taraf Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan pada dua kegiatan yang dilakukan baik dari pengembangan sumber daya manusia maupun dari praktek pembuatan produk sehingga mendapatkan pemahaman yang cukup dalam hal memulai bisnis dan menciptakan suatu produk, dan kemudian memasarkan produk tersebut dengan banyak menjalin hubungan relasi dengan berbagai pihak sehingga terbuka jaringan dan perluasan pasar, ketika taraf ekonomi masyarakat meningkat maka kesejahteraanpun bisa untuk dicapai.

### Refleksi Teoritis

Sumber daya manusia sebagai pemilik, pengolah, pengelola, dan pengguna pengetahuan memerlukan sarana yang menunjang tercapainya informasi yang mendukung dan menambah pengetahuan serta keterampilannya. Oleh karena itu diperlukan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi, baik untuk individu maupun sekelompok orang,

Untuk mengembangkan sumber daya manusia diperlukan upaya maksimal yang berbeda untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam upaya kehidupan yang lebih baik. Metode pengembangan Sumber Daya manusia dengan cara mengisi berbagai macam seminar memberi ilmu dan motivasi agar masyarakat tergugah untuk berwirausaha kreatif dan inovatif. Tujuan dari pengembangan SDM adalah untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi pengangguran, memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki daerah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang.

Oleh karena itu masyarakat harus senantiasa mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusiannya agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensinya. Sehingga, keunggulan kompetitif dan taraf kesejahteraan tersebut dapat meningkat guna menghadapi perubahan teknologi dan informasi yang cepat serta mengatasi persaingan-persaingan yang semakin tinggi.

Dengan adanya pengembangan Sumber daya manusia dan pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal daerah menjadi acuan bagi daerah lain untuk ikt serta melakukan pemanfaatan potensi lokal dan mensejahterakan masyarakat dengan berbagai sumber daya nya.

## Penutup

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa pengembangan Sumber Daya Manusia dan pelatihan manajemen wirausaha berbasis potensi lokal yang meliputi pemberian materi dan pelatihan membuat produk dengan memanfaatkan hasil bumi masyarakat, dan setelah produk jadi promosi dan pemasaran serta pentingnya kemasan dan labeling pada produk yang dihasilkan. Dimana dalam pengabdian ini kami membantu masyarakat untuk cara mempromosikan produk dengan memanfaatkan media, serta membuat label baru yang menarik untuk di letakkan pada kemasan yang akan di pasarkan serta memasang banner kecil di sebagai sarana promosi. Di harapkan dengan kegiatan pengabdian yang tim ini lakukan ini dapat menambah jumlah pelanggan/konsumen karena produk asli dalam negeri.

## Daftar Pustaka

Alma, Buchari. 2006. *KEWIRAUSAHAAN*. Bandung: ALFABETA.

Longenecker, Justin G. & Moore, Carlos W. Dkk. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Zimmerer, Thomas W. dkk. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.

Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus.*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Hasibuan, H. Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.

Copyright © 2020 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 1, No. 1, April 2020, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>